

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KOMUNIKASI DIADIK SISWA KELAS
X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

NOVIKA PUTRI
NPM. 1402080024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 29 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : NOVIKA PUTRI
NPM : 1402080024
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dan ujian komprehensif , berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

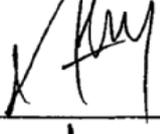
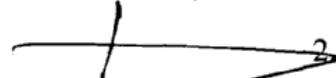
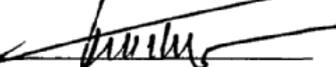
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua,  **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**
PANITIA PELAKSANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUM. UTARA
FAKULTAS Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sekretaris,  **Dra. Hj. Syamsusurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dr. Latifah Hanum, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Novika Putri
NPM : 1402080024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

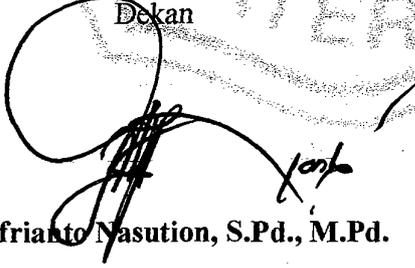
Pembimbing

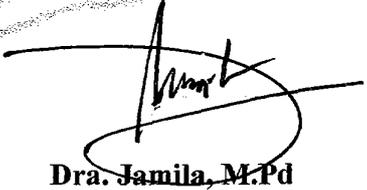

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

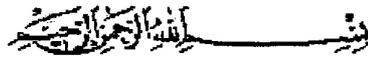
Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Jamila, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NOVIKA PUTRI
NPM : 1402080024
Program Studi : Bimbingan & Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2018

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



NOVIKA PUTRI

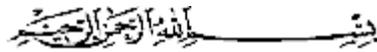
ABSTRAK

Novika Putri. 1402080024. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non verbal yang berfungsi sebagai dalam pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial manusia dalam rangka membina hubungan dan interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 sebanyak 5 siswa yang memiliki kriteria permasalahan mengenai Komunikasi Diadik. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru BK. Jenis penelitian ini dengan menggunakan tindakan deskriptif kualitatif. Instrumentasi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikkesimpulan. Dengan dilakukannya Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dapat membuat siswa memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, mengembangkan kesadaran diri, matang akan konvensi sosial dan konsistensi hubungan dengan orang lain. Dengan demikian bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan Komunikasi Diadik.

Kata kunci :Bimbingan Kelompok, Komunikasi Diadik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dalam pencapaian gelar Sarjana Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis curahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Ayahanda Abdul Haris** yang selalu melindungi, dan menjadi motivasi. Tanpa ayah terhebat saya tidak akan pernah terlahir ke dunia ini. Dan untuk Ibu tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti **IbuIbunda Ayu Agung Sugesti** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa Ibu saya tidak akan pernah bisa menjadi hidup yang berawal dari mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus tak pernah pudar

sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Seyum keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Selain kedua orang tua penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Ibu Dra.Jamilah, M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. Sebagai pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini. Penulis tidak hanya menganggap beliau sebagai dosen tetapi juga sebagai sahabat dan saudara penulis yang paling baik dan bijaksana;
- Seluruh dosen khususnya kepada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling beserta staf pegawai biro Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasinya;

- Bapak Abdul Ihsan, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut;
- Teman-teman tersayang di kelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014. Penulis mengucapkan beribu terima kasih, karena telah membantu penulis selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
- Dan kepada pihak-pihak yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Novika Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Bimbingan Kelompok.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	9
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
1.3 Komponen Bimbingan Kelompok.....	13
1.4 Asas Bimbingan Kelompok	16
1.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	16
2. Komunikasi Diadik.....	19
2.1 Pengertian Komunikasi.....	19

2.2 Pengertian Komunikasi Diadik	20
2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Diadik.....	22
2.4 Pentingnya Komunikasi Diadik.....	23
2.5 Fungsi Komunikasi Diadik	24
2.6 Prinsip Komunikasi Diadik	25
2.7 Komunikasi Diadik dalam Bimbingan dan Konseling	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu model utama dalam menghadapi masa depan, dalam pendidikan formal yaitu sekolah, siswa diharapkan dapat aktif. Kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah yaitu dengan berinteraksi dengan guru, teman, dari interaksi tersebut siswa lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya, ia dapat mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya siswa yang dapat menempatkan dirinya maka akan dapat menyesuaikan diri.

Pasal 1 Ayat (6) UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "konselor termasuk ke dalam kategori pendidik". (Prayitno 2012: 23) Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Sehingga, didalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidikan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling.

Kerampilan komunikasi diadik sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan siswa memiliki keterampilan komunikasi diadik siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru. Sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif. Tetapi realitanya permasalahan komunikasi diadik yang sering terjadi di

lingkungan sekolah saat ini terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik, namun permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa pada masa remajanya sehingga harus segera mendapatkan penanganannya yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok itu sendiri dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimis dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi diadik yaitu layanan bimbingan kelompok, karena didalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika dari setiap individu, oleh karena itu bimbingan kelompok adalah satu satu layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi diadik. Selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok setiap individu diminta untuk aktif mengutarakan ide, gagasan dan pendapat. Dari setiap individu untuk berani berbicara di depan umum, mengutarakan pendapat dan mengutarakan gagasan-gagasan dari setiap individu.

Menurut Sukardi (2008: 64) layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selain itu menurut Amin (2010: 291) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membantu individu tersebut mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok, serta mencapai suatu keputusan-keputusan yang disepakati dalam kelompok.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri, setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Melalui komunikasi individu menciptakan dan mengelola hubungan, tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila anda pertama kali bertinteraksi dengan seseorang, sedangkan menurut Ejang (2009: 9) Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan mengantarkan kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita bahwa kita berkomunikasi hampir semua aspek kehidupan.

Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir dilingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Komunikasi diadik sangat penting bagi kebahagiaan kita. Supratiknya (2011: 19) menunjukkan beberapa peranan yang disumbungan oleh komunikasi diadik dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup kita.

Komunikasi diadik membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola, semakin meluasnya ketergantungan kita kepada orang tua. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Komunikasi diadik merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan dengan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makn.

Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi diadik dengan baik, terutama dilingkungan sekolah. hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu siswa digunankan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman sebaya, guru atau keluarga sekolah lainnya.

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan ternyata siswa siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan memulai aktivitas belajar pada pukul 07.30 – 14.00 Wib. Artinya siswa menghabiskan waktu selama 7 jam disekolah, bahkan

bias saja lebih dari itu jika siswa tersebut mengikuti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu kemampuan komunikasi diadik yang baik akan mendukung kegiatan siswa di sekolah. Seperti saat proses pembelajaran di kelas, hubungan antar teman dan guru serta kegiatan-kegiatan lain seperti kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik.

Permasalahan yang sering ditemui saat ini adalah masih ada siswa-siswa yang memiliki kesulitan dalam hal komunikasi diadik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan yang menggambarkan banyak siswa malu, gugup, ragu dan pasif saat menyampaikan pendapat, memiliki perilaku komunikasi kurang baik dengan siswa lain, dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul. Karena kurangnya kemampuan komunikasi diadik. Sedangkan di lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah yakni guru, staff tata usaha dan teman sebaya, maupun personal sekolah lainnya.

Komunikasi diadik mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Penelitian Vance Packard dalam Budiamin (2011: 302) “Bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, ‘dingin’ sakit fisik dan mental, dan mengalami *‘flight syndrome’* (ingin melarikan diri dari lingkungannya”. Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Tedjasaputra (Budiamin 2011: 301) akan sulit menyesuaikan diri, sering kali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Oleh karena itu keterampilan komunikasi diadik pada siswa ini

menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki komunikasi diadik yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar disekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan komunikasi diadik siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti merasa tertarik untuk malakukan suatu penelitian menyangkut perilaku siswa dengan mengangkat judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi disekolah.

2. Masih ada siswa yang malu, gugup, ragu dan pasif saat menyampaikan pendapat.
3. Masih ada siswa yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain mendapat musibah.
4. Masih ada siswa yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran di kelas.
5. Masih ada siswa yang diam saja pada saat presentasi kelompok didepan kelas.
6. Masih ada siswa yang sulit berkata bijak pada sesuatu yang tidak ia sukai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Meningkatkan Komunikasi Diadik dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk komunikasi diadik siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan ?
2. Apakah faktor penyebab rendahnya komunikasi diadik siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif dan berguna bagi orang lain dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi diadik siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pembimbing dalam melakukan kegiatan pemberian layanan dan meningkatkan komunikasi diadik siswa.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut..

c. Bagi Peserta Didik

Dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan materi meningkatkan komunikasi diadik siswa diharapkan siswa mampu membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

2.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suana kelompok, yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membahas masalah bersama yang didalamnya melibatkan anggotanya untuk mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi terhadap anggota lainnya. Sehingga suasana kelompok benar-benar hidup.

Menurut Prayitno (2012: 61) “Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan dalam bimbingan dan konseling”.

Maksud pernyataan diatas bahwa bimbingan kelompok diartikan suatu upaya membina kelompok siswa untuk menjadi kelompok yang besar kuat dan mandiri. Kegiatan yang dilakukan melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain sebagainya,

apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Prayitno (2012: 61) bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.

Sementara Romlah(2010: 3) mendefinisikan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Menurut Yusuf (2013: 32) layanan bimbingan kelompok yaitu : “merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan Prayitno (2012: 69) menjelaskan bahwa “bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga mengatakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri atas 8-10 orang, sehingga secara aktif mengembangkan dinamika kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok mengkaji pada pengertian diatas bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah individu, masyarakat dengan bantuan narasumber tertentu yang dilakukan bersama-sama.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika. Dinamika kelompok yaitu interaksi yang meliputi kegiatan yang saling mengeluarkan, memberikan tanggapan, saran. Selanjutnya pemimpin kelompok sebagai mediator menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal.

1.2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Sejalan dengan konsep bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan dari yang sederhana sampai tahap yang lebih komprehensif. Bimbingan yang bersifat prepentif bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah ia mengenal menyadari dan memahami potensi serta kelemahan yang ada di dalam dirinya. Kemudian siswa dapat mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya tersebut. Ada beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut :

Menurut Amti (2012: 234) secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok untuk :

- 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat teman-temannya.
- 2) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok.

- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- 6) Melatih siswa memperoleh keterampilan.

Sedangkan tujuan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2012: 178) adalah :

- 1) Mampu berbicara didepan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 3) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 4) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 5) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi.

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2012: 2-3) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, di inginkan melalui berbagai cara pikiran yang buntu atau beku dicairkan melalui masukan dan

tanggapan baru, persepsi yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluaskan melalui pencairan pikiran, sikap yang tidak efektif kalau perlu diganti dengan yang baru lebih efektif.

2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu, melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.

Dengan diadakanya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka mereka memenuhi kebutuhan psikologis.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan bimbingan kelompok merupakan proses belajar baik bagi petugas bimbingan maupun bagi individu yang di bimbing. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk membantu membantu individu menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

1.3. Komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012: 4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan yaitu :

1. Pemimpin kelompok

Peran pimpinan kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan melalui pengarahan kepada anggota kelompok

sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan yang telah disepakati, pemimpin perlu membuat dan menjelaskan aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peran pemimpin kelompok (Prayitno, 2012: 35-36)

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, baik hal-hal bersifat isi dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.
 - b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
 - c. Jika kelompok itu tampak kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arahan yang dimaksudkan itu.
 - d. Pemimpin kelompok juga perlu tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
 - e. Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok pemegang aturan permainan (menjadi wasit). pendamai pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
 - f. Sifat kerasian dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.
2. Peserta atau anggota kelompok
 - a. Pemimpin kelompok
 - b. Anggota kelompok

Pemimpin kelompok perlu membentuk perkumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki tujuan bersama. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah : (Prayitno, 2012: 32)

- a. Membantu terbinanya suasana kearaban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b. Mecurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g. Berusaha membantu anggota lain.
- h. Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan itu.
- j. Peranan anggota kelompok sangat penting dalam menghidupkan suasana kelompok, peranan anggota kelompok dapat diwujudkan dengan keikutsertaan secara aktif dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, pendapat, memberikan

tanggapan, memberi kesempatan orang lain untuk berbicara, dan mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama.

1.4. Asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (2012: 13-15) mengemukakan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatipan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan berlaku.
- 5) Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan kelompok sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Prayitno (2012: 13-15).

1.5. Tahap – Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004: 20-25) ada beberapa tahap-tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan,

peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap – tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Tahap-tahp tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan perlibatan dari anggota kedalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada di dalam kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengungkapkan pengertian kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas kegiatan kelompok anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri dan melakukan permainan pengakraban.

2) Tahap Peralihan

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan bimbingan kelompok tugas atau bebas setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keragu-raguan siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada berikutnya.

Menawarkan atau mengamati, apakah para anggota sudah siap menjali kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas susana yang terjadi meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali keberapa tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap ini dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok kemudian tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Untuk bimbingan kelompok topik bebasm kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas kemudian anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan permainan.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian dalam (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan

berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

2. Komunikasi Diadik

2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara, setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi. Sedangkan Rogers bersama Kuncaid dalam Cangara (2010: 20) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.

Sedangkan menurut Suranto (2011: 7) secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi diadik akan terjadi apabila pengiriman penyampaian informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*humanpoice*), maupun dengan medium tulisan.

Secara sempit komunikasi diartikan sebagai yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut biasa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerakan tubuh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.

2.2. Pengertian Komunikasi Diadik

Pada hakikatnya komunikasi diadik adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi diadik bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikan mengetahui tanggapan komunikator saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Seangkan menurut Sarwono (2011: 10) komunikasi diadik merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk memformulasikan menggunakan saluran.

Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik . komunikasi diadik sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johnson dalam Supratiknya(2009: 9-10) menunjukan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi diadik dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi diadik membantu perkembangan intelektual dan social kita.

Menurut Supraktinya (2009: 9) menunjukan salah satu peran komunikasi diadik dalam hidup yaitu membantu perkembangan intelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi diadik yang rendah akan menghambat perkembangan social, jadi siwsa yang memiliki kemampuan komunikasi diadik yang rendah akan mengahambat perkembangan social dan intelektualnya.

Selain itu, Peter (2010: 20) dalam bukunya *interpersonal communication* mndefenisikan komunikasi diadik sebagai berikut: “komunikasi diadik adalah komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran social mereka”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulakn bahwa komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbale balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non verbal.

2.3. Ciri-Ciri Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negative dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat member kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar dalam Wiryanto (2005: 36) bahwa ciri-ciri komunikasi diadik yaitu :

1. Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan diadik.
2. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*supportiveness*) yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa positif (*positiveness*) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan atau kesamaan (*equity*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Individu dikatakan memiliki perilaku komunikasi diadik yang efektif apabila ia mampu menerapkan ciri-ciri dari keefektifan komunikasi diadik tersebut diatas dalam proses komunikasinya. Oleh karena itu, komunikasi diadik menjadi tidak efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam proses komunikasi tidak memiliki dan menerapkan keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Berdasarkan paparan di atas mengenai ciri-ciri komunikasi diadik, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi diadik, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

2.4. Pentingnya Komunikasi Diadik

Sebagai makhluk sosial komunikasi diadik sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita Jhonson dalam Supratiknya (2009: 9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan diadik dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi diadik membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
2. Identitas dan jati diri kita terbentuk lewat komunikasi orang lain.
3. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.

4. Kesehatan mental kita sebahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figurt*) dalam hidup kita.

Jadi secara tidak langsung dengan berkomunikasi individu akan mengenali jati dirinya komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelegtualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial komunikasi diadik merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu.

2.5. Fungsi Komunikasi Diadik

Maka kita sadari, keberadaan komunikasi telah berperan aktif dalam kehidupan bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan peraktik komunikasi diadik ini. Menurut Enjang (2009: 77-79) komunikasi diadik memiliki fungsi yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita.
2. Mengembangkan kesadaran diri. melalui komunikasi diadik akan terbiasa mengembangkan diri.
3. Matang konvensi sosial. Melalui komunikasi diadik kita tunduk atau menentang konvensi sosila.
4. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi diadik kita menetapkan hubungan kita, kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan memalui percakapan-percakapan bersama.

5. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi diadik, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif.
6. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan dari urain diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi diadik berfungsi dalam pemenuhi manusia, baik itu kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial manusia dalam rangka hubungan interaksi sosial.

2.6. Prinsip Komunikasi Diadik

Menurut Enjang (2009: 79-82) menuju efektivitas berkomunikasi, komunikasi diadik memiliki beberapa prinsip, yaitu :

1. Komunikasi diadik bersifat realisional. Karena semua aktivitas komunikasi orang tidak sekedar saling menyampaikan makna, tetapi juga benegosiasi mengenai hubungan.
2. Komunikasi diadik mengandung makna tertentu. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya.
3. Komunikasi diadik bisa dipelajari. Ke efektifkan komunikasi diadik merupakan hasil langsung dari keterampilan yang dipelajari.
4. Komunikasi diadik berlangsung terus menerus. Karena komunikasi diadik bisa berbentuk verbal maupun non verbal. Kita selalui mengirim “kesan” yang disimpulkan atau maknai orang lain.
5. Pesan komunikasi diadik berubah-ubah dalam proses encoding secara sadar, berbagai (saling menyampaikan) makna dengan orang lain meliputi encoding dalam bentuk pesan verbal maupun non verbal.

6. Komunikasi diadik mempunyai implikasi etis

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi diadik memiliki hal-hal yang harus diperharikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam komunikasi diadik merupakan hal-hal yang mendukung berlangsungnya komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif.

2.7. Komunikasi Diadik dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Prayitno dalam Sukardi (2008: 37) dinyatakan bahwa : bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa selain untuk membantu individu mandiri secara pribadinya, bimbingan juga dapat membantu individu dalam menghadapi lingkungan sosialnya. Dalam bimbingan dan konseling, selain setelah bimbingan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada satu istilah lagi yang erat kaitannya dengan bimbingan yakni konseling keduanya baik bimbingan maupun konseling merupakan bagian integral dari bimbingan bahkan menjadi inti keseluruhan lainan bimbingan. Proses konseling merupakan bagian penting dalam upaya membantu siswa. Sukardi (2008: 38) menjelaskan bahwa :

“Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas normal yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang”.

Menurut Sukardi (2008: 52) secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal perkembangan diri lebih lanjut. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir.

Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan bidang pribadi sosial. Bidang ini memiliki banyak hal pokok yang ingin dicapai di antaranya:

1. Pemantapan tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
2. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melakukan raga lisan maupun tulisan secara efektif.
3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat luas dengan menunjang tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
4. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

Dalam hubungan dengan komunikasi diadik siswa, siswa yang memiliki komunikasi diadik yang rendah, akan mengalami hambatan dalam penuhi kebutuhan sosialnya. Hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan individu tersebut dalam proses menyesuaikan dirinya sekarang dan dimasa yang akan datang, maka disinilah bimbingan dan konseling khususnya bidang pribadi sosial berperan.

B. Kerangka Konseptual

Masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi diadik. Masalah ini juga sering ditemukan pada siswa. Siswa adalah makhluk sosial yang merupakan anggota masyarakat, setiap siswa hendaknya memiliki kemampuan komunikasi diadik yang baik, terutama dilingkungan sekolah. hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada dilingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman sebaya, guru atau warga sekolah lainnya.

Menurut Mulyana dalam Suranto (2011: 3) komunikasi diadik atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta yang menangkap reaksi orang lain secara orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Enjang (2009: 268) adalah komunikasi antar orang-orang tatap muka yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal.

Siswa dikatakan memiliki komunikasi diadik yang efektif apabila ia mampu menanggapi informasi yang ia terima dengan senang hati dalam

menghapi hubungan antar pribadi, dapat berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mendukung komunikasi berlangsung efektif, memiliki rasa positif, yaitu memandang diri dan orang lain secara positif serta menghargai orang lain. Dengan kata lain, siswa memiliki perilaku komunikasi yang tidak efektif jika ia tidak mampu menanggapi informasi yang ia terima dengan senang hati, tidak berempati, tidak mendukung komunikasi berlangsung efektif, dan tidak memiliki rasa positif terhadap dirinya dan orang lain.

Rendahnya kemampuan komunikasi diadik tentunya akan berdampak pada siswa. Zahrioh (2009: 20) menjelaskan bahwa siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rendahnya kemampuan komunikasi diadik perlu mendapat penanganan khusus, sehingga kemampuan komunikasi diadik dapat di tingkatkan. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengemukakan layanan bimbingan kelompok. “bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling”. (Prayitno, 2012: 61) maka pernyataan diatas bahwa bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya membina kelompok yang besar, kuat dan mandiri. Oleh karena itu hal yang mendasari peneliti dalam

upaya meningkatkan kemampuan komunikasi diadik siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diartikan dapat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi diadik siswa. Kemampuan komunikasi diadik yang baik akan mendukung kegiatan siswa disekolah dalam proses pembelajaran.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang beralamat di Jl. Utama No. 170 Kota Matsum 2 Medan Area.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal terhitung dari bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Okto				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal									■															
5.	Perbaikan Proposal										■	■	■	■	■	■	■								
6.	Riset																	■	■	■	■				
7.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
8.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9.	Acc Skripsi																					■	■	■	■
10.	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian adalah peneliti bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan layanan konseling kelompok di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Table 3.2
Subjek Penelitian

No.	K	e	l	a	s	J	u	m	l	a	h	
1 .	X		-		1	3	8	S	i	s	w	a
2 .	X		-		2	4	0	S	i	s	w	a
J u m l a h						7	8	S i s w a				

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jumlah seluruh siswa kelas X berjumlah 78 siswa dari 2 kelas yang menjadi Objek penelitian ini dari kelas X-1 sebanyak 5 orang. Seperti tabel berikut :

Table 3.3
Objek Penelitian

No.	K	e	l	a	s	J	u	m	l	a	h
1 .	X		-		1	5	S	i	s	w	a
J u m l a h						5	S i s w a				

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Moleong (2010: 6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen peneliti merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data dan untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variabel yang diteliti.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yaitu merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak menuntut keahlian yang luar biasa. Observasi atau pengamatan juga merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang menampak yakni apa yang dikatakan dan apa yang di perbuat.

Menurut Arikunto (2006: 229) observasi atau yang disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data dengan individu, menurut Bimo Walgito (2010:76) Wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face relation*).

Menurut Sugiyono (2008: 157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (Deept Interview) dengan instilment Guide Interview (Check List). Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian di pergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan

(observasi). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 22) “Sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang dokumen atau bendanya”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diproses dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberi kode dan mengkategorikanya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, diceraikan tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN di jalan sutrisno no 55 Medan ajaran 2017/2018. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari Tahun 1983 dan jumlah siswa pada tahun 2017/2018 yaitu : 342. Secara objektif dapat digambarkan bahwa MUHAMMADIYAH 1 MEDAN ini telah melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, dan tata usaha (petugas administrasi) dan komponen-komponen yang lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah ini.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
N S M : 304076001043/G.17014011
N P S N : 10210909
Alamat sekolah : Jl Utama no. 170 Medan
Kota : Medan
Propinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 20215
Nomor Telepon Kantor : 061-7365218
Tahun Berdiri : 1 Januari Tahun 1983

B. Hasil Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah pengambilan objek penelitian di kelas X- I melalui observasi pernyataan bahwa siswa sedang mengalami konflik terhadap teman dan konflik terhadap diri sendiri. Konflik tersebut dilihat dari hasil observasi diketahui bahwa siswa sedang mengalami konflik ada 5 orang siswa terdiri dari 3 orang perempuan dan 2 orang laki-laki yaitu Melati, Rika, Liza, Ridho, dan Dhimas. Dan dengan menggunakan wawancara dan observasi mengetahui konflik yang sedang unggul di kelas X-I . Setelah diketahui maka dilakukan wawancara untuk mencari tahu secara mendalam mengenai konflik yang terjadi di antara siswa tersebut. Dari hasil wawancara mereka di ketahui bahwa konflik yang dialami cukup membuat ketidak nyamanan dan tidak adanya konsentrasi belajar di dalam kelas. Dan diketahui bahwa ada rasa ingin untuk memperbaiki diri di dalam kelas dan ingin mengurangi rasa gugup yang ada.

Tabel 4.1 Daftar masalah konflik siswa

No.	Nama siswa	Masalah
1.	Melati	Masalah yang terjadi merasa gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat.
2.	Rika	Masalah yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain dapat mushiba
3.	Liza	Masalah yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran dikelas.
4.	Ridho	Masalah yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi disekolah
5.	Dhimas	Masalah yang sulit berkata tidak pada sesuatu yang tidak ia sukai

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik yang ada dikelasnya. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Jumlah anggota kelompok yang diundang 5 orang
- d. Bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit

- e. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir. Dan
laiseg

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan kelompok siklus I

No.	Hari, Tanggal/Pukul	Layanan bimbingan Kelompok
		Pertemuan I
1	Sabtu 20 Januari 2018 .	ü

2. Tindakan Pertama

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik dikelasnya sehingga dapat menghilangkan rasa gugup dan ragu tersebut. Peneliti mengumpulkan 5 orang siswa menjadi satu kelompok untuk setiap harinya dilakukan kegiatan Bkp yang dilakukan di ruang kelas pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling .

Langkah-langkah dari Bkp yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukam yaitu tahap dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan kelompok untuk hadir , kemudian berdoa bersama dengan doa belajar kemudian konselor kemudian mengabsen anggota kelompok , lalu anggota kelompok memperkenalkan diri , cita-cita dan hobi dengan mengubah nama anggota kelompok dengan nama bunga

seperti “ kelompok saya bunga mawar hobi saya bernyanyi cita-cita saya polisi, saya bunga anggrek hobi saya membaca cita-cita saya guru,saya bunga Melati hobi saya berenang cita-cita saya menjadi tentara,saya bunga kertas hobi saya bernyanyi cita-cita saya pramugari dan saya bunga delima hobi saya traveling cita-cita saya dokter. Lalu Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling bimbingan kelompok “tujuan mengungkapkan permasalahan nya” dan asas bimbingan kelompok “ ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan . Lalu selesai menjelaskan tentang bkp konselor mengajak anggota kelompok bermain sambil belajar dengan teknik play therapy yakni ““ Lalu konselor ditahap kegiatan akan menggunakan teknik play therapy yakni belajar dan bermain pertama nama permainan nya“ rangkaian bunga” permainan ini berfungsi untuk Melatih konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduci dan aku harum “ , “ Aku Melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langkah dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara

hariamau dan suara kucing. Satu lagi nama permainan nya yakni bermain “pantai pijat”, fungsi nya yakni untuk mengrileks anggota kelompok. Pertama konselor menyuruh siswa untuk memegang pundak bahu teman anggota kelompok nya lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat.

b. Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab kemudian kesiapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

c. Tahap kegiatan

Tahap ketiga kegiatan dimana penulis menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas , karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahan nya ditentukan oleh konselor dengan topik “komunikasi diadik ”. Yang dibahas disini adalah pengertian komunikasi diadik , ciri-ciri komunikasi diadik, pentingnya komunikasi diadik .Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang keluarga. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Menurut saya komunikasi diadik adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan

Konselor : “ iya bagus”

2. Rika : “ Menurut saya komunikasi diadik adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial.

Konselor : “iya bagus”

3. Liza : “ Menurut saya komunikasi diadik adalah proses komunkasian terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka).

Konselor : “ iya bagus”

4. Ridho : “ Menurut saya komunikasi diadik adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

Konselor : “ iya bagus”

5. Dhimas : “ Menurut saya komunikasi diadik adalah komunikasi yang memiliki karakteristik.

Konselor : “iya, bagus”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus , Tapi disini ibu akan memberi tahu kalian pengertian komunikasi diadik sebenarnya. Komunukasi Diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun nonverbal.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang ciri-ciri komunikasi diadik dan masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

1. Melati : “ Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah komunikasi diadik paling sedikit melibatkan dua orang

Konselor : “Oh begitu, iya baik”

2. Rika : “ Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya pertukaran pesan pada saat proses wawancara terjadi”

Konselor : “ Oh gitu, iya baik”

3. Liza : “Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya saluran dalam wujud pendengaran“

Konselor : “ Oh gitu, iya baik”

4. Ridho : “Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya gangguan dalam penyampaian pesan yang terjadi saat mempengaruhi pada macam gangguan eksternal, internal, dan semantik “

Konselor : “Oh begitu , iya baik”

5. Dhimas : “Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan atau umpan balik “

Konselor : “ iya,baik”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok ciri – ciri komunikasi diadik , konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : Jawaban kalian semua sudah bagus dan semuanya hampir sedikit lagi benar. Jadi ciri – ciri komunikasi diadik adalah konteks suatu keadaan atau susana yang bersifat fisik , fistoris dan psikologi tempat terjadinya komunikasi dalam ruang hampa sosial.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang pentingnya komunikasi diadik.

1. Melati : “pentingnya komunikasi diadik adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial ”

Konselor : “iya bagus”

2. Rika: “pentingnya komunikasi diadik adalah identitas dan jati diri kita terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain”

Konselor : “iya bagus”

3. Liza : “pentingnya komunikasi diadik adalah menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran dan kesan – kesan tentang dunia di sekitar kita”

Konselor : “iya bagus”

4. Ridho : “pentingnya komunikasi diadik adalah perlunya membandingkan suatu kualitas antara fisik dan komunikasi pada pribadi itu sendiri”

Konselor : “iya bagus”

5. Dhimas : “ saya gak tau buk hehe “

Konselor : “ Yasudah tidak apa-apa”

Konselor : Jadi jawaban kalian semua sudah bagus . Apapun pentingnya komunikasi diadik adalah secara tidak langsung dengan komunikasi individu akan mengenali jati dirinya juga memberikan berbagai informasi dan membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam kondisi mental seseorang juga dipengaruhi kualitas komunikasinya.

Setelah materi yang sedang disajikan berlangsung konselor pun melihat ada kebosanan didalam kelompok, lalu konselor mengajak

anggota kelompok untuk bermain play therapy artinya belajar sambil bermain konselor membuat permainan yaitu nama permainan nya “pantai pijat”, Konselor menyuruh anggota kelompok untuk membuat lingkaran dan merapat lalu memegang pundak bahu anggota tersebut lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat antar anggota kelompok misalnya si Melati memijat si Rika si Rika memijat si Dhimas si Dhimas memijat Liza lalu Liza memijat Melati lalu si Melati memijat konselor . Manfaat play therapy (belajar sambil bermain) dengan nama permainan pantai pijat ini adalah untuk mengrelaks kan badan dan suasana yang kaku . Dengan diadakannya play therapy (belajar sambil bermain) dengan permainan “panti pijat” anggota kelompok pun merasa senang anggota kelompok sangat menikmati permainan ini,nampak dari wajah mereka yang nyaman saat dilaksanakannya permainan. Awalnya anggota kelompok malu-malu untuk memegang bahu anggota kelompok namun setelah konselor bilang tidak apa-apa pegang saja pundak nya lalu kusuk-kusuk , anggota kelompok pun sangat menikmati permainan pantai pijat yang nampak dari wajah bahagianya , permainan berlangsung selama kurang lebih 15 menit setelah lebih kurang 15 menit berlangsung lalu konselor melanjutkan materi yang disajikan yaitu menanyakan lagi tentang komunikasi diadik .

Selajutnya konselor menanyakan apakah anggota tau prinsip – prinsip komunikasi diadik .

Masing-masing kelompok memberikan pendapatnya .

1. Melati : “Menurut saya prinsip – prinsip diadik adalah bersifat rasional karena semua aktifitas komunikasi orang tidak sekedar saling menyampaikan makna”

Konselor : “iya bagus”

2. Rika : “Menurut saya prinsip – prinsip diadik adalah ketika seorang berbicara dengan orang lain orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya”

Konselor : “iya bagus”

3. Liza : “Menurut saya prinsip – prinsip diadik adalah bisa dipelajari keefektifan komunikasi diadik merupakan hasil langsung dan keterampilan yang dipelajari”

Konselor : “iy, bagus”

4. Ridho : “Menurut saya prinsip – prinsip diadik adalah berlangsung terus – menerus karena komunikasi diadik bisa berbentuk non verbal maupun verbal”

Konselor : “ iya bagus”

5. Dhimas : “Menurut saya prinsip – prinsip diadik adalah berubah – ubah dalam proses encoding secara sadar dalam berbagi saling menyampaikan”

Konselor : “iya bagus”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus tapi disini ibu akan menjelaskan tentang prinsip – prinsip diadik adalah memiliki hal – hal yang harus diperhatikan dan dipahami dalam

berkomunikasi. Prinsip – prinsip yang terkandung dalam komunikasi diadik merupakan hal – hal yang mendukung berlangsungnya komunikasi sehingga dapat berjalan dengan efektif.

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok . Dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih rajin belajar , dan prestasi meningkat , dan tidak melamun didalam kelas lagi.

3. Tahap pengakhiran

Tahap yang ke empat pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni : Komunukasi Diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan diadakannya layanan bkp ini ibu menjadi lebih akrab dengan anggota kelompok dan adapun permasalahan yang sedang dihadapi saat ini kita harus tetap bersyukur karena masih banyak orang diluar sana yang mempunyai masalah lebih berat dari yang sedang kita alami dan tetap berkomiten akan terus lebih giat belajar didalam kelas sehingga tidak merugikan diri sendiri, buang sikap yang negatif didalam diri . Buktikan kepada semua orang bahwa kita bisa sukses. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni : “ Apakah sudah mengerti tentang komunikasi diadik ? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “ sudah buk” namun ada 1 anak seperti nya kurang paham. Lalu Konselor mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan bimbingan

kelompok tersebut . Selanjutnya Setelah memberikan konselor memberikan pesan kesan kepada anggota kelompok begitu juga konselor memberikan kesan kepada konselor, konselor mengakhiri dengan berdoa yakni mengucapkan rasa syukur“alhamdulillah” . Kemudian konselor meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Kesan nya adalah :

1. Melati : “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya jadi tidak merasa gugup , ragu , dan saat menyampaikan pendapat saya lebih berani”
2. Rika : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya lebih memiliki rasa empati saat teman atau disekitar saya mendapatkan suatu musibah”
3. Liza : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya lebih berani berbicara saat diberikan kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran dikelas”
4. Ridho : “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya lebih terbuka dalam berinteraksi disekolah dan saya sering berkomunikasi dengan teman yang lainnya”
5. Dhimas : “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah jika saya memiliki rasa sulit untuk berkata yang tidak saya sukai sekarang saya lebih berani untuk mengatakannya“

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor :” Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga ibu akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi yaitu kita belajar sambil bermain ini sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling pijat memijat bahu teman berjalan dengan baik. Pesan ibu adalah tetaplah berkomitmen dengan menyesali kejadian yang lalu seperti melamun didalam kelas, sensitif terhadap teman, turun nya prestasi belajar dan terus sadar bahwa apa yang kalian lakukan itu salah. Dan terimakasih sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling memijit teman satu dengan teman yang ada didalam anggota kelompok ini dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi (bermain sambil belajar) yaitu bermain dengan nama permainan pantai pijat berjalan dengan baik.

Namun konselor kurang merasa puas akan jawaban dari salah satu anggota kelompok yaitu bernama “Dhimas” maka konselor memutuskan akan mengulangi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi yaitu belajar sambil bermain, yakni konselor memberi permainan disela waktu dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok.

4. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain:

**Tabel 4.3 Lembar Observasi
Proses Layanan Bimbingan kelompok siklus I**

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah	ü	ü	Masih ada beberapa siswa malu-malu dan masih saling menyalahkan
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	ü	ü	Masih beberapa yang memeberikan tanggapan
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü	ü	Masih terlihat cuek
4.	Komunikatif,aktif, berdinamika	ü	ü	Dinamika kelompok belum berjalan dengan baik
5.	Saling menghargai	ü		
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		

7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü	ü	Kerjasama masih belum terlihat
8.	Memberikan solusi	ü		
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	ü		
11. .	Motivasi Belajar	ü		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Di awal pertemuan masih ada beberapa siswa yang malu dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya dan masih ada yang saling menyalahkan dalam permasalahan tersebut.
- b. Dalam berjalannya layanan Bkp siswa masih terlihat cuek dengan anggota lain.
- c. Dalam layanan kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga dengan mudah mengikuti segala prosedur Bkp yang dilakukan peneliti, namun masih ada beberapa siswa diam yang belum mau untuk memberikan tanggapan dan berbicara.
- d. Di siklus I belum terlihat dinamika kelompok berjalan dengan baik.
- e. Selama dilakukan layanan Bkp sudah mulai terlihat perubahan-perubahan prilaku pada siswa yang berkonflik.

5. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.
- c. Dalam kegiatan layanan Bkp di siklus I pemberian *Play therapy* bisa memberikam mereka suasana segar, rileks, dan bisa memecahkan ketegangan mereka dan kebosanan anggota kelompok, dan juga menimbulkan suasana hangat, akrab, menyenangkan.
- d. Pada siklus I beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya.

6. Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan layanan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Konflik siswa siklus I

Nama siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
Melati	Masalah yang terjadi merasa gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> -Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting - Menasehati agar mampu bangkit dari masalah yang sedang dihadapi -Menyadarkan bahwa Apa yang dilakukan selama ini salah - Memberi nasehat agar jangan memiliki rasa gugup yang berlebihan 	Layanan Sudah Berhasil
Rika	Masalah yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain dapat musibah	<ul style="list-style-type: none"> -Menjelaskan bahwa kepedulian terhadap sesama teman itu sangat penting 	Layanan sudah sudah berhasil
Liza	Masalah yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman jika hanya berdiam saja tidak mendapatkan hasil apapun. - Menasehati agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. 	Layanan belum berhasil
Ridho	Masalah yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati dengan adanya sikap tertutup di sekolah itu tidak baik. - Menasehati agar siswa lebih terbuka 	

		apapun masalah yang dihadapinya.	Layanan sudah berhasil
Dhimas	Masalah yang sulit berkata tidak pada suatu yang tidak disukai	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati bahwa katakan apa yang tidak anda sukai. - Mengontrol emosi agar tidak mudah marah kepada teman atau pun orang disekitar. - Dan menasehati agar lebih mendekati kepada allah swt dan banyak-banyak istgifar agar hati lebih tenang. 	Layanan Sudah berhasil

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa ada 1 masalah yang belum terselesaikan karena belum mau sopan dengan guru nya , itu berarti keberhasilan pada siklus I hanya sebanyak 4 orang yaang ada perubahan dan 1 orang yang belum ada perubahan pada siswa maka harus dilaksanakan bimbingan kelompok dengan *Play Therapy* siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu :

- a. peneliti mengidentifikasi siswa yang sedang mengalami konflik komunikasi diadik. Identifikasi siswa melalui wawancara dan mencari masalah yang unggul.
- b. Peneliti mengatur pertemuan dengan peserta layanan.
- c. Jumlah anggota kelompok yang diundang 5 orang

- d. Bimbingan kelompok dilakukan dengan durasi 1x45 menit
- e. Menyiapkan kelengkapan : catatan lapangan, daftar hadir, dan laijapen.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok siklus II

No.	Hari, Pukul	Tanggal,	Layanan Bimbingan Kelompok
			Pertemuan I
1.	Kamis 25 Januari 2018		ü

2. Tindakan Kedua

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pemberian bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami konflik sehingga mereka dapat berfikir lebih positif, dan bertambahnya wawasan. Peneliti mengumpulkan 5 orang siswa menjadi satu kelompok untuk setiap harinya dilakukan kegiatan layanan Bkp (bimbingan kelompok) yang dilakukan di ruang kelas pada saat jam mata pelajaran bimbingan konseling.

Langkah-langkah dari Bkp yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap pembentukan

Tahap pertama yaitu tahap pembentukan dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan kelompok untuk hadir , kemudian berdoa bersama kemudian berdoa bersama dengan doa belajar kemudian

konselor kemudian mengabsen anggota kelompok , lalu anggota kelompok memperkenalkan diri , cita-cita dan hobi dengan mengubah nama anggota kelompok dengan nama bunga seperti “ kelompok m saya bunga melati hobi saya berenang cita-cita saya polwan, saya Rika hobi saya membaca cita-cita saya guru,saya bunga Liza hobi saya melukis cita-cita saya menjadi pelukis,saya Ridho hobi saya sepak boli cita-cita saya pemain bola dan saya dhimas hobi saya traveling cita-cita saya dokter. Lalu Konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan bimbingan konseling bimbingan kelompok “tujuan mengungkapk an permasalahan nya” dan asas bimbingan kelompok “ ada 4 asas yang yakni kenormatifan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kerahasiaan . Lalu selesai menjelaskan tentang bkp konselor mengajak anggota kelompok bermain sambil belajar dengan teknik play therapy yakni ““ Lalu konselor ditahap kegiatan akan menggunakan teknik play therapy yakni belajar dan bermaian pertama nama permainan nya“ rangkaian bunga” permainan ini berfungsi untuk Melatih konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduri dan aku harum “ , “ Aku Melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langkah dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah

disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara harimau dan suara kucing. Satu lagi nama permainan nya yakni bermain “pantai pijat”, fungsi nya yakni untuk mengrileks anggota kelompok. Pertama konselor menyuruh siswa untuk memegang pundak bahu teman anggota kelompok nya lalu konselor menyuruh anggota kelompok untuk saling memijat.

Selanjutnya konselor menanyakan kabar anggota kelompok?

Konselor : “Bagaimana kabar kalian anak-anak?”

Anggota kelompok : “ Alhamdulillah sehat kami buk(dengan kompak)”

Konselor : “ Hayo siapa yang masih ingat kita bahas apa minggu lalu?

Anggota kelompok : “ Tentang komunikasi diadik, harus ditingkatkan lagi belajarnya buk, gak boleh malas belajar (dengan kompak menjawab)

Konselor : “ Alhamdulillah syukur lah kalau masih ingat anak-anak ibu, baiklah disini ibu akan menjelaskan lagi seperti minggu lagu, karena ibu lihat kemaren ada jawaban teman kalian yakni “Ridho “ yang hanya sedikit menyelesaikan masalahnya “

Anggota Kelompok : “ Oke buk, tapi nanti ada bermain nya lagi kan buk? “

Konselor : “ iya nak, nanti kita buat bermain lagi ya permainan nya untuk Melatih konsentrasi”

Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling “ , tujuan bimbingan kelompok “ tujuan bimbingan kelompok adalah Melatih siswa untuk

mengemukakan pendapat “ dan asas bimbingan kelompok “ asas bimbingan kelompok ada 4 yaitu asas kerahasiaan, asas kenormatifan, asas kesukarelaan, dan asas keterbukaan” , dan menjelaskan cara pelaksanaan bimbing kelompok serta melaksanakan perkenalan nama , hobi misalnya menulis, dan cita-cita misalnya dokter.

b. Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab kemudian keisapan anggota untuk memasuki ke tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

C. Tahap kegiatan

Tahap ketiga kegiatan dimana penulis menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas , karena pemimpin kelompok memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh pemimpin kelompok dengan topik “ komunikasi diadik”. Yang dibahas disini adalah pengertian komunikasi diadik , ciri – ciri komunikasi diadik, dan prinsip – prinsip komunikasi diadik.

Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka masih ingat tentang komunikasi diadik? Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. Melati : “masih ingat buk, Menurut saya komunikasi diadik adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan

Konselor : “iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

2. Rika : “masih ingat buk, Menurut saya komunikasi diadik adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial.

Konselor : “iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

3. Liza : “masih ingat buk, Menurut saya komunikasi diadik adalah proses komunkasian terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka).

Konselor : “ iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

4. Ridho : “masih ingat buk, Menurut saya komunikasi diadik adalah proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi.

Konselor : “ iya bagus, alhamdulillah masih ingat”

5. Dhimas : “masih ingat buk, Menurut saya komunikasi diadik adalah komunikasi yang memiliki karakteristik.

Konselor : “iya, bagus, alhamdulillah masih ingat”

Konselor : Jawaban kalian semua sangat lah bagus masih sama seperti sebelumnya, alhamdulillah ibu senang mendengarnya semuanya ingat. Tapi disini ibu akan memberi tahu kalian pengertian komunikasi diadik sebenarnya. Komunukasi Diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun nonverbal.

Lalu konselor mulai nampak kebosanan dari wajah anggota kelompok dan konselor pun mengajak anggota kelompok untuk mengikuti play theapy yaitu

belajar dan bermain dengan permainan “ nama bunga” permainan ini berfungsi untuk Melati konsentrasi dan keaktifan anggota kelompok cara bermain nya seperti ini anggota kelompok mengibaratkan dirinya bunga dengan bergantian dengan anggota kelompok lainnya, contoh “ Aku mawar, aku berwarna merah , aku berduri dan aku harum “ , “ Aku Melati, aku berwarna putih dan harum” Aku Kertas , Aku berwarna putih aku mudah tumbuh” Aku Anggrek , Aku cantik, banyak warna dan mahal “ Aku Delima, Aku langka dan aku bisa dimakan “. Di Anggota kelompok tidak boleh menyebutkan nama bunga yang sudah disebutkan oleh anggota kelompok jika tersebut nama bunga yang telah disebutkan oleh anggota didalam kelompok maka akan diberi hukuman yaitu hukuman nya menirukan suara hewan seperti suara katak , suara harimau dan suara kucing.

Lalu konselor kembali menanyakan kembali kepada anggota kelompok apakah mereka masih ingat tentang ciri – ciri komunikasi diadik.

1. Melati : “ masih ingat buk, Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah komunikasi diadik paling sedikit melibatkan dua orang
Konselor : “Oh begitu, alhamdulillah masih ingat”
2. Rika : “masih ingat buk, Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya pertukaran pesan pada saat proses wawancara terjadi”
Konselor : “ Oh gitu, alhamdulillah masih ingat”
3. Liza : “masih ingat buk, Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya saluran dalam wujud pendengaran“

Konselor : “ Oh gitu, alhamdulillah masih ingat”

4. Ridho : “masih ingat buk, Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah adanya gangguan dalam penyampaian pesan yang terjadi saat mempengaruhi pada macam gangguan eksternal, internal, dan semantik “

Konselor : “Oh begitu , alhamdulillah masih ingat”

5. Dhimas : “masih ingat buk, Kalau menurut saya ciri-ciri komunikasi diadik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan atau umpan balik “

Konselor : “ iya,baik, alhamdulillah masih ingat”

Setelah mendapatkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok ciri – ciri komunikasi diadik , konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : Jawaban kalian semua sudah bagus dan semuanya hampir sedikit lagi benar. Jadi ciri – ciri komunikasi diadik adalah konteks suatu keadaan atau susana yang bersifat fisik , historis dan psikologi tempat terjadinya komunikasi dalam ruang hampa sosial.

6. Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang pentingnya komunikasi diadik masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya tentang pentingnya komunikasi diadik.

1. Melati : “ingat buk,pentingnya komunikasi diadik adalah membantu perkembangan intelektual dan sosial ”

Konselor : “iya bagus”

2. Rika: “ingat buk , pentingnya komunikasi diadik adalah identitas dan jati diri kita terbentuk lewat komununikasi dengan orang lain”

Konselor : “iya bagus”

3. Liza : “ingat buk pentingnya komunikasi diadik adalah menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran dan kesan – kesan tentang dunia di sekitar kita”

Konselor : “iya bagus”

4. Ridho : “ingat buk pentingnya komunikasi diadik adalah perlunya membandingkan suatu kualitas antara fisik dan komunikasi pada pribadi itu sendiri”

Konselor : “iya bagus”

5. Dhimas : “ saya gak tau buk hehe “

Konselor : “ Yasudah tidak apa-apa”

Konselor : Jadi jawaban kalian semua sudah bagus . Apapun pentingnya komunikasi diadik adalah secara tidak langsung dengan komunikasim individu akan mengenali jati dirinya juga memberikan berbagai informasi dan membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam kondisi mental seseorang juga dipengaruhi kualitas komunikasinya.

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok . Dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih rajin belajar , dan prestasi meningkat , dan tidak melamun didalam kelas lagi.

D. Tahap pengakhiran

. Tahap yang ke empat pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok . Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni : Komunukasi Diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun nonverbal.

Dengan diadakannya layanan bkp ini ibu menjadi lebih akrab dengan anggota kelompok dan adapun permasalahan yang sedang dihadapi saat ini kita harus tetap bersyukur karena masih banyak orang diluar sana yang mempunyai masalah lebih berat dari yang sedang kita alami dan tetap berkomiten akan terus lebih giat belajar didalam kelas sehingga tidak merugikan diri sendiri, buang sikap yang negatif didalam diri . Buktikan kepada semua orang bahwa kita bisa sukses. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yakni, Apakah kalian sudah paham? Anggota kelompok menjawab “ iya kami sudah paham buk(dengan kompak”. Selanjutnya konselor memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok, dan anggota kelompok pun memberikan kesan nya kesana konselor lalu ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh konselor dengan menyucap “alhamdulillah”

1. Melati : “ Kesan nya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan kelompok ini saya jadi tidak merasa gugup , ragu , dan saat menyampaikan pendapat saya lebih berani”
2. Rika : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya lebih memiliki rasa empati saat teman atau disekitar saya mendapatkan suatu musibah”

3. Liza : “ Kesan saya setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini saya lebih berani berbicara saat diberikan kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran dikelas”
4. Ridho : “ Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini saya lebih terbuka dalam berinteraksi disekolah dan saya sering berkomunikasi dengan teman yang lainnya”
5. Dhimas : “Kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah jika saya memiliki rasa sulit untuk berkata yang tidak saya sukai sekarang saya lebih berani untuk mengatakannya“

Setelah mendengarkan kesan dari semua anggota kelompok. Konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor :” Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga ibu akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat senang bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok selama 2 kali dengan teknik play therapi yaitu kita belajar sambil bermain ini sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok melalui teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” pertama konselor menyuruh anggota kelompok untuk membuat lingkaran lalu memagang bahu teman nya dan mereka saling pijat memijat bahu teman nya fungsi nya rileks tubuh dan permainan satu lagi adalah nama permainan nya “rangakaian nama” yakni anggota kelompok menyebutkan nama bunga favorite nya seperti aku mawar, aku berwarna merah dan harum, aku Melati

aku berwarna putih dan wangi , aku delima aku cantik dan bisa dimakan, aku kertas , aku banyak warna dan mudah dijumpai, aku anggrek aku cantik dan mahal . Pesan ibu adalah tetaplah berkomitmen dengan menyesali kejadian yang lalu seperti melamun didalam kelas, sensitif terhadap teman, turun nya prestasi belajar dan terus sadar bahwa apa yang kalian lakukan itu salah. Dan buktikan kepada orang tua dan keluarga bahwa kalian semua bisa sukses walau banyak cobaan yang datang misalnya masalah keluarga. Dan terimakasih sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik play therapi (belajar sambil bermain) bermain “pantai pijit” saling memijit teman satu dengan teman yang ada didalam anggota kelompok ini fungsi nya untuk rileks kan tubuh dan bermain “rangakaian nama” anggota kelompok menyebutkan nama bunga favorite nya seperti aku mawar, aku berwarna merah dan harum, aku Melati aku berwarna putih dan wangi , aku delima aku cantik dan bisa dimakan, aku kertas , aku banyak warna dan mudah dijumpai, aku anggrek aku cantik dan mahal fungsinya Melatih konsentrasi dan keaktifan misalnya dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi (bermain sambil belajar) yaitu bermain dengan nama permainan “pantai pinjat” “rangakaian nama” berjalan dengan baik. .

6. Evaluasi Layanan.

Evaluasi layanan yang sudah dilakukan dengan observasi dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh Guru BK selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung perilaku siswa yang berkonflik. Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain.

Tabel 4.6 Lembar Observasi**Proses Layanan Bimbingan kelompok siklus II**

No.	Aspek Yang di Observasi	Indikator		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Mengungkapkan Masalah	ü		Suasana Konseling sudah terlihat akrab dan hangat saling memberikan pendapat Dinamika kelompok mulai terjalin dan sudah saling mengenal anggota kelompok
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan konseling kelompok	ü		
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü		
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	ü		
5.	Saling menghargai	ü		
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		
7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü		
8.	Memberikan solusi	ü		
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		
10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	ü		

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan layanan Bkp siswa sangat antusias mengutarakan masalah yang dialaminya.

- b. Di siklus ke II siswa sudah menjadi lebih aktif, baik di *Play* ataupun komunikasinya.
- c. Di siklus ke II siswa terlihat lebih senang dan antusias untuk melaksanakan BKp dan ketika di berikan *Play therapy*nya.
- d. Dalam layanan kegiatan bimbingan kelompok, siswa juga dengan mudah mengikuti segala prosedur Bkp yang dilakukan peneliti.
- e. Siswa sudah lebih aktif dan banyak berkomentar tentang masalah temannya .

Dari pernyataan diatas bahwa selama dilakukannya layanan bimbingan kelompok siklus II sesuai dengan segala layanan yang diharapkan.

7. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, dengan hasil sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.
- b. Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya, dan sudah saling memahami, memaafkan Evaluasi

Pada kegiatan ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, hingga observasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh oleh data data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil evaluasi konflik siswa siklus II

Nama siswa	Masalah/ Konflik	Penyelesaian	Keterangan
Melati	Masalah yang terjadi merasa gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> -Menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting - Menasehati agar mampu bangkit dari masalah yang sedang dihadapi -Menyadarkan bahwa Apa yang dilakukan selama ini salah - Memberi nasehat agar jangan memiliki rasa gugup yang berlebihan 	Layanan Sudah Berhasil
Rika	Masalah yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain dapat musibah	-Menjelaskan bahwa kepedulian terhadap sesama teman itu sangat penting	Layanan sudah sudah berhasil
Liza	Masalah yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman jika hanya berdiam saja tidak mendapatkan hasil apapun. - Menasehati agar lebih mendekatkan diri kepada allah swt. 	Layanan belum berhasil
Ridho	Masalah yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi disekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati dengan adanya sikap tertutup disekolah itu tidak baik. - Menasehati agar siswa lebih terbuka 	

		apapun masalah yang dihadapinya.	Layanan sudah berhasil
Dhimas	Masalah yang sulit berkata tidak pada suatu yang tidak disukai	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati bahwa katakan apa yang tidak anda sukai. - Mengontrol emosi agar tidak mudah marah kepada teman atau pun orang disekitar. - Dan menasehati agar lebih mendekati kepada allah swt dan banyak-banyak istgifar agar hati lebih tenang. 	Layanan Sudah berhasil

Setelah melakukan bimbingan kelompok siklus II, terlihat perubahan yang bagus dengan perilaku siswa yang sedang mengalami konflik . Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa yang mengalami konflik dan menjadi sampel dalam penelitian sudah mampu untuk saling mengerti dan saling memahami bahwa tindakan yang dilakukan selama ini salah karena membuang-buang waktu hanya yang merugikan diri sendiri dan Ia mengerti bahwa tak seharusnya ia bersikap sensitif kepada teman dikelas dan tidak menghargai guru ini berarti bahwa berhasilan bimbingan kelompok siklus I dan siklus ke II adalah layanan sudah berhasil. Dengan begitu permasalahan yang dialami siswa yang berhubungan dengan konflik utama nya adalah komunikasi diadik membawa perubahan sikap yang awalnya ragu untuk mengemukakan pendapat , malu , ragu menjadi dapat memberikan pendapat dan terbuka sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini cukup hanya dengan siklus II saja. Dan penggunaan *play therapy* dalam bimbingan kelompok sangat berpengaruh

karena dengan menggunakan *play therapy* anggota kelompok terlihat lebih akrab dan suasana kelompok sangat berdinamika.

E. Pembahasan Penelitian

A. Pengumpulan Data dan Reduksi Data

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus telah dilakukan observasi, refleksi dan evaluasi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Berikut adalah hasil reduksi data dan observasi siswa ;

Tabel 4.8 Reduksi data hasil observasi kegiatan siswa

NO	Aspek yang di Observasi	Siklus I		Siklus II	
		Indikator		Indikator	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Mengungkapkan Masalah	ü	ü	ü	-
2.	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	ü	ü	ü	-
3.	Saling perhatian sesama anggota kelompok	ü	ü	ü	-
4.	Komunikatif, aktif, berdinamika	ü	ü	ü	-
5.	Saling menghargai	ü		ü	-
6.	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	ü		ü	-
7.	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	ü	ü	ü	-
8.	Memberikan solusi	ü		ü	-
9.	Sikap dalam mengambil kesimpulan	ü		ü	-

10.	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggotakelompok	ü		ü	-
-----	--	---	--	---	---

Dari tabel di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang lebih baik di antara siswa yang berkonflik.

Tabel 4.9 Reduksi data Refleksi kegiatan siswa

Berikut ini adalah reduksi data refleksi siswa :

No	Refleksi siklus I	Refleksi siklus II
1.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka.
2.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.	Pada siklus II beberapa siswa sudah mampu menyelesaikan konflik yang dialaminya.
3.	Dalam kegiatan layanan Bkp di siklus I pemberian <i>Play therapy</i> bisa memberikan mereka suasana segar, rileks, dan bisa memecahkan ketegangan mereka dan kebosanan anggota kelompok, dan juga menimbulkan suasana hangat, akrab, menyenangkan.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka dan saling menghargai dengan anggota kelompok.
4.	Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan	

	kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan konflik mereka	
5.	Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I sudah berjalan lancar tapi masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mau memberi tanggapan dan berbicara, solusi terhadap permasalahan yang diutarakan teman, ada juga anggota kelompok yang menertawakan temannya memberikan pendapat.	

Dari tabel refleksi di atas dapat dilihat perubahan perilaku yang lebih baik di antara siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10 Reduksi data hasil evaluasi konflik siswa

Nama siswa	Masalah	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
Melati	Masalah yang terjadi merasa gugup, ragu, dan pasif saat menyampaikan pendapat.	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan
Rika	Masalah yang kurang memiliki rasa empati saat teman yang lain dapat musibah	Sudah ada perubahan	Sudah ada perubahan
Liza	Masalah yang hanya diam saja ketika diberi kesempatan untuk bertanya saat proses pembelajaran dikelas.	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan

Ridho	Masalah yang tertutup dan susah membuka diri dalam berinteraksi disekolah	Masih belum ada perubahan	Sudah ada perubahan
Dhimas	Masalah yang sulit berkata tidak pada sesuatu yang tidak disukai	Sudah ada perubahan	Sudah ada perubahan

Dari langkah-langkah pengolahan data di atas dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penggunaan layanan bimbingan kelompok bisa memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah sehingga konselor / peneliti juga lebih mudah dalam memahami masalah siswa
- b. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan atau wadah untuk berdiskusi agar para siswa atau anggota kelompok belajar bagaimana memberikan pendapat tserta tanggapan dengan baik, dan menambah informasi baru yang berguna untuk anggota kelompok.
- c. Penggunaan *Play Therapy* dalam bimbingan kelompok membantu menciptakan suasana akrab dan rileks, menyenangkan, serta membantu para anggota kelompok keluar dari masalah yang sedang terjadi dan saling mengakrabkan diri sesama anggota kelompok, memecahkan suasana tegang dalam kelompok sehingga terjadi kekompakan yang memperlancar pelaksanaan di dalam bimbingan kelompok.
- d. Kegiatan bimbingan kelompok dengan *play therapy* ini mampu mencairkan suasana dan mampu mengatasi konflik yang terjadi di antara siswa.

- e. Kegiatan bimbingan kelompok membuat siswa mendapatkan pengalaman dalam berbagi, saling menghargai, saling memberi tanggapan dan solusi serta menumbuhkan tekad untuk memecahkan masalah bersama sehingga masalah yang di alami masing-masing individu bisa dibahas dan dipecahkan dalam bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini adalah konflik yang terjadi pada individu dapat diberikan membantu melalui *Play therapy* di dalam layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan penyelesaian konflik yang sedang dialami antara siswa di tandai dengan adanya perilaku yang positif yang menunjukkan sikap positif dan perubahan dari tahap ke tahap dalam melakukan layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan teknik *play therapy* tersebut.

Hurlock (tahun 1978, hal 90)

“ Kemampuan untuk menyenangkan diri sendiri dan menolong diri sendiri belajar dalam hubungannya dengan bermain dibawa terus kebidang-bidang lain ketika anak tambah besar. Kepercayaan diri yang timbul karena dapat mandiri membantu anak untuk mengatasi berbagai masalah yang harus dihadapi kelak”

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa “Penggunaan *Play Therapy* Untuk Mengurangi Konflik Siswa dikelas VIII SMP Bina Satria T.A 2018-2019” sangat membantu konflik yang sedang dialami siswa .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan memlalui teknik Play Therapy untuk mengurangi konflik siswa dikelas X di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN tahun ajaran 2017-2018, maka sebagai akhir hasil penelitian menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN dapat diketahui, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapi yaitu belajar bermain dengan permainan pantai pijit , disini anggota kelompok dibuat rileks dan tidak bosan saat melakukan layanan bimbingan kelompok. Lalu peneliti mengajak anggota kelompok bermain dengan nama permainan rangkaian nama , disini peneliti Melatih konsentrasi siswa dan membuat siswa belajar berfikir dan aktif didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok . Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik play therapy dapat diketahui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini berlangsung sangat membantu mengurangi konflik siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan sangat baik.
2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik Play Therapy untuk mengurangi konflik siswa di kelas X tahun ajaran 2017-2018 berhasil dilaksanakan . Hal ini dilihat dari perubahan tingkah laku siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran:

1. Sekolah hendaknya lebih mendukung kegiatan dan program Guru BK untuk memperkenalkan Program kerja BK dan Manfaat Guru BK untuk siswa.
2. Guru BK hendaknya lebih sering menggunakan layanan bimbingan kelompok kepada seluruh kelas.
3. Guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan *play therapy* dan memberikan macam-macam permainan yang menciptakan suasana menyenangkan sebagai alternatif yang tepat menangani permasalahan siswa khususnya mengenai konflik dan proses sosial mereka.
4. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling hendaknya guru BK bisa memberikan layanan yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Suatu Pengantar* Jakarta: Reneka Cipta.
- Amti, E. 2012. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiamin, dkk. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PI PRESS.
- Canggara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Enjang. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter J. Paul dan Olson Jerry C. 2010. *Counsumer Behavior and Marketting Strategy 9thed*. New York, USA: Mc Graw Hill.
- Prayitno. 2012. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romlah, Tatiek. 2010. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarwono. S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supraktiknya. 2011. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Supranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Universitas Negeri Padang.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana

Indonesia.

Yusuf, LN. Syamsu. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Novika Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 21 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : jalan bakti luhur

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Haris
Ibu : Ayu Agung Sugesti
Alamat : jalan bakti luhur

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 104182 Tahun 2001- 2007
- SMP Negeri 1 Medan Tahun 2007- 2010
- SMA Bhayangkari 1 Medan Tahun 2010-2013
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benar nya

Medan, Maret 2018

Novika Putri

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK Muhammadiyah 1 Medan

Observer : Peneliti, Novika Putri

Tempat Wawancara : SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Tanggal Observasi : 06 Februari 2018

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Mengamati kehadiran dan kedisiplinan siswa.	Terdapat beberapa siswa yang masih sering absen tanpa keterangan yang jelas dan masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kesekolah.
2	Mengamati siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Terdapat beberapa siswa yang mudah bosan, jenuh, dan tidak mengerti saat jam pelajaran berlangsung, kemudian iya mengganggu teman lainnya yang sedang serius dalam belajar.
3	Mengamati siswa saat guru tidak dikelas.	Terdapat beberapa siswa keluar masuk kelas saat guru tidak ada dikelas yang mana siswa sudah diperintahkan untuk mengertjakan tugas yang diberikan.
4	Mengamati sikap siswa saat guru menjelaskan bahan ajar yang disampaikan.	Terdapat beberapa siswa yang membungkukkan kepalanya kebawah meja dan bermain handphone, yang kemudian ijin permisi keluar kelas.
5	Mengamati kesulitan belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai pelajaran yang diberikan guru.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA

Muhammadiyah 1 Medan

Pedoman Wawancara

1. Interviewer : Peneliti, Novika Putri
2. Narasumber : Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd (Guru BK)
3. Waktu Wawancara :
4. Tempat Wawancara : SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
5. Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Berapa lama Bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN?	Saya sudah menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini selama kurang lebih 8 tahun.
2.	Apa latar belakang pendidikan Bapak miliki ?	Latar belakang pendidikan saya adalah bimbingan konseling
3.	Layanan apa saja yang telah Bapak berikan kepada seluruh siswa ?	Layanan orientasi, informasi, BKP, KKP dan sebagainya
4.	Permasalahan apa saja yang telah bapak hadapi di sekolah ini ?	Karena siswa kelas X masih siswa baru masuk banyak ditemukan kurangnya sikap sosialisasi dalam

		berteman, acuh dengan keadaan teman yang lain, malu , ragu, tertutup dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar (burnout belajar)
5.	Apakah bapak bekerja sama dengan wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa ?	Saya tetap bekerja sama dengan baik dengan guru dan wali kelas mereka, dan saya mendapatkan dukungan dari para guru lainnya
6.	Bagaimana dukungan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling ?	Kepala sekolah sangat mendukung kinerja saya dalam penyampaian materi bimbingan dan konseling kepada siswa dan beliau sangat mengapresiasi saya
7.	Menurut bapak masih ada siswa disekolah ini yang mengalami malu memberi pendapat ?	Masih ada beberapa siswa yang mengalami malu memberi pendapat mungkin karena sesuatu dan lain hal
8.	Menurut bapak ketahui apa yang menyebabkan siswa mengalami malu memberi pendapat?	Penyebabnya yang saya lihat dilapangan adalah kurangnya percaya diri

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS X-1 MEDAN

Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Desi Ariska, S.Pd.I (Wali kelas X-1)
2. Waktu Wawancara : 12 Februari 2018
3. Tempat Wawancara : SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
4. Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Diadik Siswa Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Pertanyaan	Identitas siswa	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut ibu adakah siswa yang menimbulkan permasalahan tentang sulitnya mengemukakan pendapat?	-	Ada dari beberapa siswa yang sulit mengemukakan pendapat, misalnya masih ada siswa yang mengerti tentang peajaran saya tapi dia sulit dan malu mengemukakan pendapat
2.	Bisakah ibu ungkapakan bagaimana sosialisasi antar siswa dikelas ?	-	Yang sering siswa lakukan yaitu tegur sapa dan ada beberapa siswa yang masih berdiam diri duduk di dibangku dan ada juga yang langsung akrab bermain
3.	Menurut ibu siapa saja yang sering mengalami masalah berkomunikasi di dalam kelas ?	-	Yang mengalami masalah berkomunikasi di elas X-1 adalah diantara nya MW, RK,LZ, RD dan DM
4.	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk mengatasi masalah	-	Yang sudah saya lakukan untuk merubah hal tersebut yaitu dengan arah

	berkomunikasi dalam belajar tersebut?		memberikan mereka cara – cara untu mengatasi masalah berkomunikasi dalam belajar dan juga saya memberikan motivasi untu mereka agar mereka tahu bahwa belajar itu sanagat penting untu masa depan mereka
5.	Adakah koordinasi antara ibu dan guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelesaikan masalah siswa tersebut ?	-	Ada, saya dan guru bimbingan dan konseling sepakat untu bekerja sama untu mengatasi masalah ini dengan cara selalu mengontrol siswa pada saat belajar dan guru BK rutin memberian layanan tentang pentingnya belajar dan cara – cara mengatasi masalah berkomunikasi dalam belajar

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X SMA Muhammadiyah 1 Medan

Interviwer : Peneliti, Novika Putri

Hari/Tanggal Wawancara :14 februari 2018

Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Narasumber : MW

No	Pertayaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Ya buk, saya pernah mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar
2	Apa yang menyebabkan anda mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Yang menyebabkan saya malu mengemukakan pendapat adalah saya takut salah dengn pendapat saya punya, karena saya takut dimarahi guru saya
3	Menurut pendapat anda mata pelajaran apa yang menimbulkan malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Biologi buk.karena satu soal saja jawabanya dengan bahas latin
4	Menurut anda bagaimanakah cara mengajar guru? menyenangkan atau membosankan	Membosankan buk
5	Apa yang anda lakukan apabila anda mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Saya hanya diam didalam kelas buk
6	Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk mengatasi malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Menurut saya untuk mengatasi masalah ini buk, saya harus percaya diri dengan pendapat saya
7	Apakah guru sering melakukan model-model mengajar yang sama atau sama sekali tidak ada variasi	Tergantung gurunya buk, ada yang bervariasi ada juga yang tidak

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X SMA Muhammadiyah 1 Medan

Interviwer : Peneliti, Novika Putri
Hari/Tanggal Wawancara : 14 Februari 2018
Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 1
Narasumber : RK

No	Pertayaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Ya buk, saya pernah mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar
2	Apa yang menyebabkan anda mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Yang menyebabkan saya malu mengemukakan pendapat adalah saya takut salah dengan jawaban saya, karena saya takut salah
3	Menurut pendapat anda mata pelajaran apa yang menimbulkan malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Matematika buk.karena satu angka saja tidak sesuai hitungan nya buk bisa salah
4	Menurut anda bagaimanakah cara mengajar guru? menyenangkan atau membosankan	Membosankan buk
5	Apa yang anda lakukan apabila anda mengalami malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Saya hanya mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman saya dan diam buk
6	Menurut anda apa yang harus dilakukan untuk mengatasi malu mengungkapkan pendapat dalam belajar?	Menurut saya untuk mengatasi masalah ini buk, saya harus percaya diri dengan pendapat saya dan belajar lagi
7	Apakah guru sering melakukan model-model mengajar yang sama atau sama sekali tidak ada variasi	Tergantung gurunya buk, ada yang bervariasi ada juga yang tidak

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X SMA Muhammadiyah 1 Medan

Interviwer : Peneliti, Novika Putri
Hari/Tanggal Wawancara : 15 Februari 2018
Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 1 Medan
Narasumber : LZ

No	Pertayaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengalami rasa empati terhadap teman kelas?	Pernah buk
2	Apa yang menyebabkan anda mengalami rasa empati terhadap teman kelas?	Saya malas peduliin teman karena teman saya tidak peduli dengan saya buk
3	Menurut anda bagaimanakah cara menghilangkan rasa empati tersebut?	Tergantung perilaku teman saya terhadap saya lah buk
4	Apakah guru sering mengajarkan rasa empati terhadap kamu?	Sering dan pernah buk
5	Apakah anda tau akibatnya ?	Tahu buk
6	Apakah anda sering berbuat rasa empati terhadap teman?	Jarang buk

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X SMA Muhammadiyah 1 Medan

Interviwer : Peneliti, Novika Putri

Hari/Tanggal Wawancara : 15 Februari

Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Narasumber : RD

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengalami diam saat persentasi kelompok didepan kelas?	Pernah buk
2	Apa yang menyebabkan anda mengalami diam saat persentasi kelompok didepan kelas?	Tidak paham dengan materi yang kami sampaikan buk
3	Menurut pendapat anda mata pelajaran apa yang menimbulkan diam saat persentasi kelompok didepan kelas?	Bahasa inggris buk
4	Menurut anda bagaimanakah cara mengatasi diam saat persentasi kelompok didepan kelas?	Memahami dan dipelajari isi makalah tersebut buk
5	Apa yang anda lakukan apabila anda mengalami diam saat persentasi kelompok didepan kelas?	Mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan teman kelas

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS X SMA Muhammadiyah 1 Medan

Interviwer : Peneliti, Novika Putri

Hari/Tanggal Wawancara : 16 Februari 2018

Tempat wawancara : SMA Muhammadiyah 1 Medan

Narasumber : DM

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda pernah mengalami susah berinteraksi dengan teman sekolah?	Pernah buk , tetapi tidak sering
2	Apa yang menyebabkan anda mengalami susah berinteraksi dengan teman sekolah?	Karena sifat saya sangat pendiam buk
3	Menurut anda bagaimanakah cara berinteraksi dengan teman sekolah?	Pandai bergaul , jangan pendiam buk
4	Apa yang anda lakukan apabila anda susah berinteraksi dengan teman sekolah?	Saya berdiam diri didalam kelas
5	Apakah anda aktif dalam pembelajaran dikelas?	Keseringan aktif buk

Lampiran 10

RANCANGAN PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

(RPL)

BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan :SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
- B. Tahun Ajaran :2017/2018
- C. Sasaran Pelayanan :Kelas X
- D. Pelaksana :Novika Putri
- E. Pihak Terkait :Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :10 Februari 2018
- B. Jam Pembelajaran/pelayanan :2 x 40 menit
- C. Volume Waktu (JP) : Kelas X 2x40 menit 1 X pertemuan
- D. Spesifikasi Tempat Belajar :Ruang kelas

III. MATERI

- A. Tema/Subtema : 1.Tema : komunikasi diadik

B. Sumber Materi:-

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES:

1. Agar siswa mengetahui apa itu komunikasi diadik
2. Agar siswa mampu mengatasi komunikasi diadik
3. Untuk membahas komunikasi diadik

B. Penanganan KES-T:

- 1.Untuk mencegah ketidaktahuan siswa tentang komunikasi diadik

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A.Jenis Layanan :Bimbingan kelompok

B.Bidang Bimbingan :Kelompok

VI. SARANA

A. Media : Power point, infokus, laptop

B. Perlengkapan : -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru tentang lingkungan sekolah dan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah baru siswa tersebut.

A. KES

1. Acuan (A): yaitu tentang pentingnya meningkatkan komunikasi diadik
2. Kompetensi (K): yaitu kemampuan pemahaman diri siswa untuk meningkatkan komunikasi diadik
3. Usaha (U): yaitu usaha yang dilakukan disini adalah dalam respon siswa
4. Rasa (R): Perasaan yang diharapkan dari semua peserta didik adalah agar peserta didik mampu meningkatkan berkomunikasi diadik
5. Sungguh-sungguh (S): Peserta didik diharapkan untuk bersungguh- sungguh dalam belajar

B. KES-T

1. Membuat siswa tidak mampu meningkatkan komunikasi diadik.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah:

Memohon ridho Allah SWT untuk mencapai apa yang diinginkan data pelayanan ini dan dapat memanfaatkannya secara optimal.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (waktu 5 menit)

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, (harus terlihat).
2. Menjalin Hubungan dengan Siswa.
3. Mengecek Kehadiran Siswa.
4. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan.
5. Menjelaskan tujuan pelayanan.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa siapa yang sudah tahu tentang komunikasi diadik

2. Melalui dari penyampaian materi di harapkan siswa merespon tentang meningkatkan komunikasi diadik

C.LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna dan pengertian “komunikasi diadik”
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

D.LANGKAH PEMBINAAN

1. Meminta siswa untuk menuliskan arti komunikasi diadik
2. Siswa diminta untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana cara meningkatkan komunikasi diadik

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Apa yang mereka pikirkan tentang komunikasi diadik
- b. *Merasa*: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui apa arti komunikasi diadik
- c. *Bersikap*: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan.
- d. *Bertindak*: Bagaimana cara peserta didik mengajak temanya untuk bersikap mandiri.
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana mereka bersungguh-sungguh dalam memahami kemandirian

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan.

Lembaran Penilaian

Laiseg :

- Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut ?
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut
- Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
- Apabila ya,keuntungan apa yang anda peroleh
- Apabila tidak,keuntungan apa yang anda peroleh
- Tanggapan,saran,pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?

(Diketahui,

Guru BK/Konselor,

Medan, 09 Februari 2018

Peneliti,

(Muhardi Kahar, S.Psi, M.Pd)

(Novika Putri)

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara, setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi. Sedangkan Rogers bersama Kuncaid dalam Cangara (2010: 20) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.

Sedangkan menurut Suranto (2011: 7) secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi diadik akan terjadi apabila pengiriman penyampaian informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (human voice), maupun dengan medium tulisan.

Secara sempit komunikasi diartikan sebagai yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang-lambang tersebut biasa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi atau ungkapan tertentu dan gerakan tubuh.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara lisan maupun tulisan untuk tujuan tertentu.

2. Pengertian Komunikasi Diadik

Pada hakikatnya komunikasi diadik adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi diadik bersifat dialogis. Artinya, arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah

komunikasinya positif, negative, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikasi untuk bertanya seluas-luasnya. Seangkan menurut Sarwono (2011: 10) komunikasi diadik merupakan suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Orang yang saling berkomunikasi tersebut adalah sumber dan penerima. Sumber melakukan *encoding* untuk memformulasikan menggunakan saluran.

Penerima melakukan *decoding* untuk memahami pesan, dan selanjutnya menyampaikan respon atau umpan balik . komunikasi diadik sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johnson dalam Supratiknya(2009: 9-10) menunjukan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi diadik dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi diadik membantu perkembangan intelektual dan social kita.

Menurut Supraktinya (2009: 9) menunjukan salah satu peran komunikasi diadik dalam hidup yaitu membantu perkembangan intelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi diadik yang rendah akan menghambat perkembangan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi diadik yang rendah akan menghambat perkembangan social dan intelektualnya.

Selain itu, Peter (2010: 20) dalam bukunya *interpersonal communication* mndefenisikan komunikasi diadik sebagai berikut: “komunikasi diadik adalah komunikasi yang memiliki karakteristik yaitu komunikasi terjadi dari satu orang ke orang lain, komunikasi berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dari tiap individu itu sebaik hubungan dan peran social mereka”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulakn bahwa komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbale balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non verbal.

3.Ciri-Ciri Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negative dan berhasil atau tidak. Apabila tidak berhasil, maka komunikator dapat member kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Menurut Kumar dalam Wiryanto(2005: 36) bahwa ciri-ciri komunikasi diadik yaitu :

1. Keterbukaan (*openess*), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima didalam menghadapi hubungan diadik.
2. Empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
3. Dukungan (*supportiveness*) yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
4. Rasa positif (*positiveness*) seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan atau kesamaan (*equity*), yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak menggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan.

Individu dikatakan memiliki perilaku komunikasi diadik yang efektif apabila ia mampu menerapkan ciri-ciri dari keefektifan komunikasi diadik tersebut diatas dalam proses komunikasinya. Oleh karena itu, komunikasi diadik menjadi tidak efektif apabila individu-individu yang terlibat dalam proses komunikasi tidak memiliki dan menerapkan keterbukaan

(*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Berdasarkan paparan di atas mengenai ciri-ciri komunikasi diadik, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi diadik, agar diperoleh komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

4.Pentingnya Komunikasi Diadik

Sebagai makhluk sosial komunikasi diadik sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita Jhonson dalam Supratiknya (2009: 9) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan diadik dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi diadik membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
2. Identitas dan jati diri kita terbentuk lewat komunikasi orang lain.
3. Dalam rangka menguji realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
4. Kesehatan mental kita sebahagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figurt*) dalam hidup kita.

Jadi secara tidak langsung dengan berkomunikasi individu akan mengenali jati dirinya komunikasi juga memberikan berbagai informasi yang dapat membantu individu untuk belajar dan mengembangkan kemampuan intelegtualnya. Kondisi mental seseorang juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasinya. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial komunikasi diadik merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu.

2.5. Fungsi Komunikasi Diadik

Maka kita sadari, keberadaan komunikasi telah berperan aktif dalam kehidupan bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi diadik ini. Menurut Enjang (2009: 77-79) komunikasi diadik memiliki fungsi yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita.
2. Mengembangkan kesadaran diri. melalui komunikasi diadik akan terbiasa mengembangkan diri.
3. Matang konvensi sosial. Melalui komunikasi diadik kita tunduk atau menentang konvensi sosila.
4. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi diadik kita menetapkan hubungan kita, kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman dengan mereka, dan memalui percakapan-percakapan bersama.
5. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi diadik, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif.
6. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan dari urain diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi diadik berfungsi dalam pemenuhi manusia, baik itu kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial manasia dalam rangka hubungan interaksi sosial.

5.Prinsip Komunikasi Diadik

Menurut Enjang (2009: 79-82) menuju efektivitas berkomunikasi, komunikasi diadik memiliki beberapa prinsip, yaitu :

1. Komunikasi diadik bersifat realisional. Karena semua aktivitas komunikasi orang tidak sekedar saling menyampaikan makna, tetapi juga benegosiasi mengenai hubungan.

2. Komunikasi diadik mengandung makna tertentu. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya.
3. Komunikasi diadik bisa dipelajari. Ke efektifkan komunikasi diadik merupakan hasil langsung dari keterampilan yang dipelajari.
4. Komunikasi diadik berlangsung terus menerus. Karena komunikasi diadik bisa berbentuk verbal maupun non verbal. Kita selalui mengirim “kesan” yang disimpulkan atau maknai orang lain.
5. Pesan komunikasi diadik berubah-ubah dalam proses encoding secara sadar, berbagai (saling menyampaikan) makna dengan orang lain meliputi encoding dalam bentuk pesan verbal maupun non verbal.
6. Komunikasi diadik mempunyai implikasi etis

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi diadik memiliki hal-hal yang harus diperharikan dan dipahami dalam berkomunikasi. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam komunikasi diadik merupakan hal-hal yang mendukung berlangsungnya komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif.

6.Komunikasi Diadik dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Prayitno dalam Sukardi (2008: 37) dinyatakan bahwa : bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa selain untuk membantu individu mandiri secara pribadinya, bimbingan juga dapat membantu individu dalam menghadapi

lingkungan sosialnya. Dalam bimbingan dan konseling, selain setelah bimbingan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada satu istilah lagi yang erat kaitannya dengan bimbingan yakni konseling kedua nya baik bimbingan maupun konseling merupakan bagian integral dari bimbingan bahkan menjadi inti keseluruhan lainan bimbingan. Proses konseling merupakan bagian penting dalam upaya membantu siswa. Sukardi (2008: 38) menjelaskan bahwa :

“Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas nornal yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan masa datang”.

Menurut Sukardi (2008: 52) secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal perkembangan diri lebih lanjut. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membantu siswa agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, belajar dan karir.

Komunikasi interpersonal erat kaitannya dengan bidang pribadi sosial. Bidang ini memiliki banyak hal pokok yang ingin dicapai di antaranya:

1. Pemantapan tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggualanganya.
2. Pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melakukan raga lisan maupun tulisan secara efektif.
3. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik dirumah, disekolah maupun di masyarakat luas dengan menunjang tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.

4. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.

Dalam hubungan dengan komunikasi diadik siswa, siswa yang memiliki komunikasi diadik yang rendah, akan mengalami hambatan dalam penuhi kebutuhan sosialnya. Hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan individu tersebut dalam proses menyesuaikan dirinya sekarang dan dimasa yang akan datang, maka disinilah bimbingan dan konseling khusus nya bidang pribadi sosial berperan.